

## ABSTRAK

Nama : Tasya Anita Salam (1102019211)  
Program Studi : Kedokteran  
Judul : Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* di RS Hermina Bekasi dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

**Latar Belakang:** Menurut Rideskes (2018), persentase penyakit ginjal kronis (PGK) mengalami peningkatan menjadi 3,8% dari total penduduk Indonesia. Kelainan struktur dan fungsi dari ginjal tersebut dapat diukur melalui laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/menit/1,73 m<sup>2</sup> dalam jangka waktu tiga bulan atau lebih. Terapi pengganti ginjal (TPG) berupa peritoneal dialisis merupakan salah satu cara untuk mempertahankan fungsi ginjal pada kondisi PGK. Perawatan terhadap pasien yang menjalani peritoneal dialisis tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga faktor psikososial, yaitu kualitas hidup yang akan berpengaruh terhadap kesehatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien PGK yang menjalani *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD) ditinjau dari ilmu kedokteran dan pandangan Islam.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional yang dilakukan dengan metode survei berupa pengisian kuesioner dan pendekatan *Cross Sectional* serta SF-36 sebagai instrumen yang telah tervalidasi dalam memantau kesehatan. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani terapi CAPD di Bekasi pada bulan Januari sampai Maret periode 2022 dengan total 45 pasien.

**Hasil:** Responden pada penelitian didominasi oleh laki-laki dengan riwayat hipertensi dan menjalani terapi selama 1 – 3 tahun. Aspek yang mempengaruhi kualitas hidup menjadi kurang baik pada pasien PGK yang menjalani CAPD adalah fungsi fisik, keterbatasan fisik, vitalitas, keterbatasan mental, dan kesehatan mental.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil kuesioner kualitas hidup SF-36 didapati skor rata-rata kualitas hidup responden sebesar 52 yang dikategorikan kurang baik (<60). Dalam pandangan Islam, terapi CAPD boleh dilakukan karena terapi ini merupakan bentuk ikhtiar yang bertujuan untuk mempertahankan hidup pasien PGK.

**Kata Kunci:** Kualitas hidup, Penyakit Ginjal Kronis, *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis*, Islam

## **ABSTRACT**

*Name : Tasya Anita Salam (1102019211)*  
*Study Program : Medicine*  
*Title : Quality of Life Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis at Hermina Hospital Bekasi Reviews from Medical Science and Islam*

**Backgrounds:** *According to Risdeskes (2018), the percentage of chronic kidney disease (CKD) has increased to 3.8% of the total population of Indonesia. Abnormalities in the structure and function of the kidneys can be measured by a glomerular filtration rate (GFR) of less than 60 ml/minute/1.73 m<sup>2</sup> for a period of three months or more. Renal replacement therapy (RRT) in the form of peritoneal dialysis is one way to maintain kidney function in CKD conditions. Treatment of patients undergoing peritoneal dialysis does not only focus on technical aspects but also psychosocial factors, namely the quality of life that will affect the patient's health. This study aims to describe the quality of life of CKD patients undergoing Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD) in terms of medical science and Islamic views.*

**Methods:** *This study uses a descriptive observational method conducted by survey methods in the form of filling out questionnaires and a cross-sectional approach and SF-36 as an instrument that has been validated in monitoring health. The population in this study were patients who underwent CAPD therapy in Bekasi from January to March 2022 with a total of 45 patients.*

**Result:** *Respondents were dominated by male with historical hypertension and underwent therapy for 1 – 3 years. Aspects that affect the quality of life to be less good in CKD patients undergoing CAPD are physical function, physical limitations, vitality, mental limitations, and mental health.*

**Conclusion:** *Based on the results of the SF-36 quality of life questionnaire, it was found that the average score of quality of life of respondents was at 52, which was categorized as not good (<60). In the Islamic view, CAPD therapy is allowed to be carried out because this therapy is a form of endeavor that aims to maintain life for CKD patients*

**Keywords:** *Quality of life, Chronic Kidney Disease, Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis, Islam.*